

BAB II

PROBLEM ANAK MENJADI MASALAH BAGI TIMOR LESTE DAN DUNIA GLOBAL

Dalam bab ini peneliti akan menjelaskan gambaran umum mengenai problem anak di Timor Leste dan dunia global. Penulis juga akan menjelaskan gambaran tentang masalah anak, pendidikan, investasi masa depan dari hasil sebuah pendidikan, masalah sosial serta dampak dari masalah pendidikan bagi anak-anak, yang mana dapat mempengaruhi kehidupan suatu negara untuk mendapatkan masalah, sehingga dari permasalahan yang ada dapat mengundang sebagian besar organisasi internasional pemerintah maupun non pemerintah yang bergerak dalam mengurus, mengatasi, menolong dan juga menyantuni permasalahan anak untuk turut hadir dalam memberikan kontribusinya di dalam kehidupan dunia global.

2.1 Problem Anak Menjadi Masalah Global

Anak-anak merupakan generasi penerus suatu bangsa, untuk itu perhatian bagi keberlangsungan kehidupan anak harus benar-benar dijaga dan dijamin baik itu oleh orang tua maupun dari lingkungan kehidupannya. Permasalahan anak sudah menjadi bagian dari tanggung jawab bersama, baik itu dari orang tua, lingkungan kehidupannya maupun dari pemerintah, karena hak dan perlindungan bagi anak sudah diatur dalam konvensi hak anak yang sudah disahkan melalui sebuah perjanjian pada bulan November 1989 oleh negara-negara yang tergabung dalam PBB, dimana dalam konvensi tersebut menyatakan bahwa anak-anak telah

menjadi tolak ukur dan hukum universal yang bersifat wajib untuk diterapkan di semua negara demi memberikan perhatian spesial dan perlindungan kepada mereka, terlebih dari permasalahan eksploitasi dan masalah kekerasan sosial lainnya.²⁷

Masalah kemanusiaan merupakan salah satu krisis yang berdampak pada permasalahan global, Permasalahan yang dihadapi oleh anak-anak sangat kompleks, mulai dari masalah pendidikan, kesehatan, dan lain sebagainya, oleh karena itu masalah anak bukan saja terjadi di satu bidang. Masalah anak yang dihadapi oleh dunia global menghadirkan banyak negara hingga organisasi internasional untuk terlibat dalam memajukan permasalahan yang dihadapi oleh dunia global saat ini. salah satu misi dari PBB yang berperan penting dalam mengatasi permasalahan anak adalah UNICEF, organisasi ini berusaha untuk mendukung anak-anak di 39 negara demi mengedepankan harapan mereka, melalui upaya untuk mencapai sebuah progress. Dalam keadaan darurat UNICEF banyak mendapat dukungan dari berbagai pihak dalam membantu permasalahan anak, salah satunya di bidang pendidikan.²⁸

Permasalahan yang dihadapi anak-anak di dunia sangat kompleks karena dapat dilihat dari berbagai sudut pandang seperti masalah pendidikan, kesehatan, makanan dan gizi, sanitasi dan air bersih, masalah konflik di dalam suatu negara yang bisa mengakibatkan anak-anak trauma, masalah dalam keluarga karena

²⁷ UNICEF-*Convention On The Rights of Child*, diakses melalui <https://www.unicef.org/crc/> (13/02/2017, 16:30 WIB)

²⁸ *Progress Evaluation of the UNICEF Education in Emergencies and Post-Crisis Transition Programme (EEPCT)*, diakses melalui https://www.unicef.org/evaluation/files/EEPCT_Global_041311.pdf. (03/08/2017, 10 : 00 WIB)

kurangnya kebutuhan sosial, masalah bencana alam, dan masalah-masalah lainnya yang hingga saat ini belum dapat teratasi baik itu oleh pemerintah maupun organisasi-organisasi internasional, mengingat banyaknya permasalahan yang dihadapi justru membawa sebuah tantangan bagi pemerintah maupun organisasi internasional yang terlibat dalam ranah sosial, karena dalam konvensi dikatakan hak bagi anak harus diperhatikan dalam membantu untuk memenuhi kebutuhan dasar, memperluas kesempatan demi tercapainya potensi bagi diri mereka.²⁹

Timor Leste merupakan salah satu negara yang mengalami permasalahan mengenai anak di dunia, dimana permasalahan anak dapat mempengaruhi masalah global, dengan melihat pada masalah tersebut maka para pemimpin dari 28 negara yang tergabung dalam agenda pembangunan United Nations dalam *South-South cooperation* berusaha untuk berkoordinasi dan menukar ide untuk bekerjasama dalam meningkatkan permasalahan anak termasuk meningkatkan hak anak melalui perhatian dengan memberikan bantuan bagi pertumbuhan dan meningkatkan *progress* dalam mengatasi masalah yang dihadapi oleh anak-anak di dunia, sehingga permasalahan global bagi anak dapat dikurangi. Adapun pertemuan yang dilakukan oleh *South-South Cooperation* yang pernah diadakan di China, India dan Malaysia yang membahas seputar permasalahan anak, dan

²⁹ The UN Convention, UNICEF: *State Of The World's Children' To Special Edition Marks 20 Years of Child Rights*, diakses dari [https:// www.Unicef.org/sowc/index. 51808.html](https://www.Unicef.org/sowc/index.51808.html) (13/02/2017, 18 :06 WIB)

UNICEF juga ikut *mensupport* kerjasama yang dilakukan oleh negara-negara Asia Pasifik tersebut.³⁰

Problem anak merupakan salah satu masalah global yang harus dibenahi, sebab pertumbuhan anak semakin tahun semakin meningkat dan kesediaan perlindungan bagi mereka harus benar-benar terjamin, karena tanpa adanya perhatian bagi anak-anak, maka mereka akan mendapatkan kesulitan di masa depan sebab sewaktu-waktu mereka dapat membayangkan masa lalu dan juga latar belakang kehidupan yang kurang menyenangkan, sehingga mengakibatkan mental mereka terganggu. Program sekolah bagi anak-anak harus diterapkan dengan baik dan sesuai dengan aturan dan norma kehidupan di dalam sebuah masyarakat, supaya dapat menciptakan lingkungan yang sehat bagi anak-anak. Disamping itu anak memerlukan bantuan dari orang dewasa dan juga bantuan dari manusia lainnya seperti fasilitas dan kebutuhan yang ada dalam lingkungan sosialnya, dimana dalam berinteraksi anak akan menemukan dirinya dan juga relasinya dengan manusia lainnya.³¹

Dalam dunia kehidupan anak-anak, mereka ingin dicintai, diakui dan dihargai, namun kadang kala apa yang menjadi impian mereka tak dapat diwujudkan karena dipengaruhi oleh beberapa permasalahan lingkungan sosial yang mana dapat menghambat pertumbuhan dan kemajuan pada anak, untuk itu masalah seperti ini seharusnya diperhatikan bersama, baik itu melalui orang tua, bapak dan ibu guru,

³⁰*Governments from Across Asia-Pacific Come Together to Advance Children's Right for billion under 18s*, diakses melalui https://www.unicef.org/timorleste/media_25904.html. (03/08/2017, 09:45 WIB)

³¹ Kartini Kartono, 2007, *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*, Bandung: Mandar Maju, hal. 42.

lingkungan dimana anak-anak berada, pemerintah setempat, maupun organisasi-organisasi yang terlibat dalam mengurus permasalahan anak, karena individualitas dan sosialitas merupakan sebuah unsur kelengkapan bagi pertumbuhan dan keberlangsungan bagi kehidupan mereka.³²

Permasalahan lain terhadap anak yang tidak nampak dan jarang diangkat oleh masyarakat, salah satunya adalah masalah penganiayaan terhadap anak yang dilakukan oleh orang tua, dimana penganiayaan tersebut meliputi penganiayaan fisik, pengabaian anak, pelecehan seksual dan pelecehan emosional. Keempat permasalahan yang disebutkan diatas merupakan masalah global yang dihadapi oleh anak-anak dikarenakan masalah-masalah tersebut masih belum bisa diatasi sepenuhnya baik itu oleh pemerintah maupun oleh lembaga-lembaga yang menangani permasalahan anak seperti UNICEF, *Save of Children*, UNESCO dan organisasi lainnya yang mengambil bagian dalam mengatasi permasalahan anak, walaupun mereka telah berjuang dan bekerja sekuat tenaga³³

Permasalahan anak menjadi masalah global dikarenakan permasalahan yang terjadi pada anak-anak di dunia ini bukan saja terjadi di satu atau dua negara melainkan isu dari permasalahan anak sudah terjadi hampir di seluruh dunia, baik itu di negara maju maupun negara yang sedang berkembang. Salah satu dari permasalahan anak adalah di bidang pendidikan, dimana pada tahun 2012 terdapat 58 juta anak yang keluar dari sekolah, setengah dari mereka keluar dikarenakan masalah dan pengaruh dari konflik di negara mereka. Permasalahan global lainnya

³² Ibid, hal. 43

³³ John W. Santrock, 2011, *Masa Perkembangan Anak: Children*, (ed. 11), Jakarta: Salemba Humanika, hal. 108.

disebabkan oleh masalah *gender, disability, etnik, income level* dan juga lokasi geografis yang menyebabkan 250 juta anak di dunia tidak dapat memulai pembelajaran awal di sekolah pada usia dini, padahal laporan dari UNICEF di tahun 2012 terdapat 650 juta anak di dunia yang berada di tingkat sekolah dasar.³⁴

Sebanyak 155 negara di dunia, di tahun 2014 mendapat bantuan dari UNICEF untuk memfasilitasi dalam membangun pengetahuan dan persamaan bagi dunia pendidikan yang termasuk dalam rencana strategi dari awal tahun 2014 hingga 2017, hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan mutu bagi dunia pendidikan, disamping itu UNICEF bekerjasama dengan UNESCO, *Global Partnership for Education (GPE)* dan Bank Dunia sebagai mitra kerjasama dalam memperhatikan dunia pendidikan dalam menyediakan material dan melengkapi kebutuhan anak-anak dengan biaya sebanyak 16,3 *million* dolar dalam mendukung 52 negara, dukungan ini meningkat karena di tahun 2013 UNICEF hanya mampu memberikan bantuan kepada 47 negara saja. UNICEF juga membantu dunia global dengan memberikan bantuan kepada 62 negara untuk mengadopsi rencana dan kebijakan dalam memperbolehkan anak-anak untuk mempelajari bahasa daerahnya di usia dini.³⁵

Adapun permasalahan anak di negara maju, sebagai contoh adanya pemboman yang terjadi di Amerika Serikat pada tahun 2001, 2010, 2011 dan yang terakhir pada 15 April 2013 yang menewaskan 3 orang dan 144 terluka, melihat

³⁴ *Annual Result Report Education 2014*, diakses melalui https://www.unicef.org/publicpartnerships/files/2014_Annual_Results_Report_Education.pdf (06/09/2017, 20:50 WIB) hal, 2

³⁵ *Ibid.*

permasalahan yang dihadapi oleh sebuah negara, baik itu negara maju dan negara berkembang selalu melibatkan dan menjerumuskan anak-anak ke dalam permasalahan global, karena anak-anak seringkali menjadi korban dari permasalahan kemanusiaan.³⁶

Dari berbagai permasalahan yang dihadapi oleh anak-anak di bidang pendidikan dan berbagai bidang lainnya memaksa organisasi internasional, pemerintah, organisasi lokal maupun masyarakat internasional untuk turut mengambil bagian dan ikut peduli dalam melakukan kerjasama untuk menanggulangi permasalahan yang dihadapi, karena mereka merasa bertanggung jawab untuk mendedikasikan dengan memberikan bantuan baik itu secara moril maupun berupa material. Jika masalah anak tidak dapat diatasi maka kedepannya akan berdampak buruk bagi kehidupan masyarakat dunia global.

2.2 Masalah Anak di Timor Leste

Masalah yang dihadapi anak-anak di Timor Leste merupakan salah satu masalah yang dihadapi oleh dunia internasional maupun dunia global, sebab partisipasi dan perlindungan anak benar-benar diharapkan untuk diterapkan dan dijalankan, dengan melihat pada latar belakang sejarah perjalanan negara yang penuh dengan berbagai permasalahan konflik, permasalahan sosial, ekonomi dan juga masalah yang berhubungan dengan hak asasi manusia yang sering terjadi di negara tersebut.

³⁶ *Ini Daftar Pengeboman Yang Terjadi di Amerika Serikat*, diakses dalam <http://internasional.kompas.com/read/2013/04/16/12002750/Ini.Daftar.Pengeboman.yang.Terjadi.di.Amerika.Serikat> (06/09/2017, 21:15 WIB)

Berdasarkan situasi dan kondisi kehidupan anak-anak di negara ini, hampir setengah dari jumlah penduduk masyarakat Timor Leste adalah anak-anak, yang mana dapat juga dilihat dari penghasilan perkapita dari pendapatan masyarakat (orang tua) yang rata-rata di bawa standar kehidupan, dengan demikian kemampuan orang tua untuk menyekolahkan dan memberikan kebutuhan lainnya untuk mencukupi kehidupan anak menjadi minim, sebab orang tua mereka harus mencari nafkah untuk mendapatkan kebutuhan lainnya yang lebih penting bagi kehidupan sehari-hari seperti kebutuhan sandang dan pangan.³⁷

Perjalanan kehidupan masyarakat di negeri Timor yang terjadi di masa lalu banyak merugikan anak-anak, dikarenakan permasalahan konflik dan masalah sosial, untuk itu dunia melalui UNICEF yang merupakan salah satu organ organisasi internasional non pemerintah yang berada di bawah naungan PBB, berupaya untuk membangun kembali sebuah kehidupan yang baik dari perjalanan pahit yang telah dirasakan oleh masyarakat Timor Leste, terlebih permasalahan tersebut juga melibatkan kehidupan anak-anak, yang seharusnya tidak menjadi korban, namun harus menderita dalam ikut menanggung beban dari berbagai situasi permasalahan kemanusiaan dan permasalahan sosial lainnya.

Melihat bahwa kondisi kehidupan anak-anak di Timor Leste jauh berbeda dengan kehidupan anak-anak di negara maju ataupun negara berkembang lainnya, seperti yang dilaporkan oleh kepala UNICEF di Timor Leste Shui Meng Ng tentang akses untuk mengatasi pendidikan yang layak, karena UNICEF

³⁷ UNICEF Timor Leste, diakses dalam <https://www.unicef.org/timorleste/about.html>. (20/03/2017, 09:27 WIB)

memandang bahwa banyak anak-anak di Timor Leste tidak bersekolah, karena mereka berasal dari keluarga miskin, situasi seperti ini tidak bisa dibiarkan berlarut-larut sehingga UNICEF menyerukan kepada pemerintah setempat maupun komunitas dunia internasional untuk memberikan perhatian dan perlindungan yang maksimal kepada anak-anak di negeri setempat.³⁸ Seperti yang tertulis di dalam pasal 8 dari undang-undang konvensi hak-hak anak yang telah dinyatakan bahwa:

1. Negara-negara peserta berupaya untuk menghormati hak anak untuk mempertahankan identitasnya, termasuk kewarganegaraannya, nama dan hubungan keluarga sebagaimana yang diakui oleh undang-undang tanpa campur tangan yang tidak sah.
2. Dalam beberapa hal atau semua unsur identitas seorang anak dirampas secara tidak sah, Negara-negara peserta akan memberi bantuan dan perlindungan yang layak dengan tujuan memulihkan kembali identitas anak dengan cepat.³⁹

Melihat pada apa yang telah disepakati bersama oleh Negara-negara peserta yang menandatangani perjanjian konvensi hak anak yang juga disetujui oleh majelis umum PBB pada tanggal 20 November 1989, maka pengakuan tersebut menjadi landasan dari kemerdekaan dan kebebasan setiap manusia, dengan demikian permasalahan yang dihadapi oleh anak-anak di Timor Leste juga

³⁸ Rubrik Sosial Budaya, *Kondisi Anak-anak Timor Leste*, diakses melalui <http://www.dw.com/id/kondisi-anak-anak-timor-leste/a-2958006> (23/03/2017, 17:08 WIB)

³⁹ UNICEF Timor Leste, *Konvensaun Kona-Ba Direito Labarik Nian*, Assembleia Jeral Nasoins Unidas 20 Novembro 1989, hal. 10

menjadi bagian dari tanggung jawab seluruh bangsa dan negara yang ada di dunia ini, sehingga dapat dikatakan bahwa masalah anak di sebuah negara menjadi masalah global dikarenakan permasalahan tersebut bukan saja terjadi di satu negara, melainkan isu anak menjadi masalah global, karena masalah anak terjadi juga di negara-negara lainnya dan hal ini menjadi tanggung jawab bersama bagi dunia global.

Keberlangsungan kehidupan anak merupakan generasi penerus, maka orang tua, pemerintah, organisasi lokal, organisasi internasional dan lain sebagainya, termasuk UNICEF dapat berkontribusi untuk mendedikasikan apa yang seharusnya sudah menjadi bagian dari tanggung jawab, sebagai organisasi yang berperan dalam mengatasi dan menyantuni anak-anak yang mengalami penderitaan baik berupa kemiskinan, kekerasan, keterbelakangan, maupun sebab dari korban bencana alam, dan juga dapat dilihat dari berbagai permasalahan lainnya, untuk itu UNICEF secara mandiri maupun dengan pendekatan melalui pemerintah dan dunia internasional harus benar-benar mencari solusi yang terbaik dalam memberikan apa yang seharusnya dilakukan demi menyelamatkan anak-anak dari berbagai permasalahan.⁴⁰

2.3 Masalah Pendidikan di Timor Leste

Anak-anak di Timor Leste seharusnya dalam kehidupan mereka membutuhkan fasilitas yang memadai untuk menunjang pertumbuhannya, baik dari segi fisik maupun mental, dalam pertumbuhan tersebut yang akan membantu

⁴⁰ Arief Mudzakir, 2006, *RPUL (Rangkuman Pengetahuan Umum Lengkap) Global*, Semarang: CV Aneka Ilmu. Hal, 233

dan mendorong anak-anak untuk tumbuh sehat dan dapat mengecap pendidikan yang layak. Pendidikan yang layak bagi anak-anak ternyata masih jauh dari harapan, karena banyak anak didik yang harus bekerja membantu orang tuanya untuk memenuhi kebutuhan dan kehidupan bagi keluarganya dari pada belajar di sekolah. Hal ini pula yang menjadi salah satu masalah pendidikan bagi anak-anak di negeri tersebut, karena seharusnya dunia pendidikan bagi anak-anak merupakan suatu impian di masa depan yang harus diraih.⁴¹

Intervensi dari negara besar dan organisasi internasional, dikarenakan mereka melihat bahwa situasi dan kondisi yang dihadapi oleh anak-anak di dunia ini lebih dari 6 juta jiwa, dan negara-negara yang mengalami konflik membutuhkan pertolongan darurat, salah satu negara diantara 38 negara di dunia ini, adalah Timor Leste, yang notabene termasuk dalam 38 negara tersebut, dimana dunia internasional melihat bahwa kondisi pendidikan harus ditingkatkan mengingat tujuan dari *Education in Emergencies and Post-Crisis Transition* (EEPCT) *programme* yang berusaha untuk melakukan *progress*, dan UNICEF yang melalui pasal 28 dan 29 dalam memberikan hak dan persamaan bagi anak-anak untuk berada di dalam dunia pendidikan.⁴²

Negara-negara yang sedang berkonflik ataupun telah melewati konflik membutuhkan bantuan dari berbagai pihak, karena pada tahun 2010 melalui *global monitoring report* melihat bahwa terdapat 1/3 dari 72 juta anak dari 20

⁴¹ Isjoni, 2006, *Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, hal 22

⁴² *Education in Emergencies and Post-Crisis Transition*, diakses melalui https://www.unicef.org/media/files/FINAL_Public_Consolidated_Netherlands_Donor_Report_2009.pdf .(03/08/2017, 11:25 WIB)

negara di dunia ini yang tidak bersekolah, mereka berada di luar sekolah karena terpengaruh dari berbagai faktor lingkungan yang tidak mendukung seperti konflik persenjataan, konflik ras dan agama, perang saudara dan permasalahan sosial, budaya dan juga ekonomi yang mengharuskan mereka untuk meninggalkan dan bahkan tidak pernah merasakan dunia pendidikan sama sekali. Permasalahan seperti ini akan mempengaruhi dunia global, untuk itu dunia internasional berperan dalam membantu mengatasi masalah yang dihadapi oleh anak-anak, terlebih di bidang pendidikan yang menjadi dasar bagi kesuksesan anak dan juga investasi bagi masa depan sebuah negara.⁴³

Konflik di tahun 1999 dan permasalahan pemerintah Timor Leste di tahun 2006-2008 mengakibatkan banyak orang mengungsi dan banyak bangunan yang hancur. Dari pengungsian tersebut terdapat banyaknya guru yang meninggalkan Timor Leste, sehingga tidak adanya tenaga pengajar dan akibat dari kerusakan bangunan membuat anak-anak di Timor Leste tidak bersekolah, karena fasilitas bagi dunia pendidikan sangat kurang. Hal ini menyebabkan sarana belajar mengajar harus tertunda. Konflik yang terjadi mengundang pihak-pihak terkait termasuk dunia internasional untuk turut mengambil bagian dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh anak-anak di Timor Leste.⁴⁴

Krisis dalam dunia pendidikan di Timor Leste menyebabkan anak-anak yang berumur 3-5 tahun terlambat dalam mengakses dunia pendidikan. Pada

⁴³ Ibid.

⁴⁴ ARNEC CONNECTIONS: *Working Together for Childhood*, diakses melalui https://www.unicef.org/timorleste/ARNEC-CONNECTIONS-no_11-2016-FINAL-FA.pdf . (02/08/2017,19:30 WIB)

tahun 2016 laporan bank dunia menunjukkan bahwa terdapat 49,9% dalam kehidupan rumah tangga hidup dibawah garis kemiskinan. ADB juga melakukan penelitian yang sama di tahun tersebut dengan menunjukan hasil yang sama, hal ini membuat pertumbuhan bagi anak-anak untuk mengenal dunia pendidikan paling terendah di kawasan Asia Pasifik. Timor Leste termasuk salah satu negara di kawasan Asia Pasifik yang mempunyai masalah pendidikan terutama pendidikan bagi anak-anak, hal ini turut menjadi perhatian dunia internasional termasuk bagi UNICEF dan Bank Dunia⁴⁵

Bentuk bantuan yang diberikan Bank Dunia kepada UNICEF untuk mendukung proses kegiatan pendidikan anak-anak di Timor Leste, pada tahun 2012 Bank Dunia menyediakan fasilitas gedung sekolah melalui upaya pembangunan rehabilitasi sebanyak 2,172 kelas. Kemudian terdapat juga penambahan sebanyak 128 kelas yang termasuk bagian dari rehabilitasi tersebut. Pada tahun 2013 Bank Dunia juga melakukan perawatan terhadap 259 kelas untuk mendukung kegiatan belajar mengajar.⁴⁶

Selain menyediakan fasilitas berupa gedung, *World Bank* juga menyediakan bantuan tenaga pendidik sebanyak 148. Keterlibatan anak-anak dalam pendidikan tingkat taman kanak-kanak pada tahun 2009 terdapat 73% dan terdapat peningkatan 83% pada tahun 2012. Pada tahun 2008/2009 terdapat anak-anak TK yang keluar dari sekolah mencapai angka 12%. Tetapi pada tahun 2010

⁴⁵Ibid., Hal. 27

⁴⁶ Timor Leste: *Bringing Better Education For Timorese Children 2013*, diakses melalui <http://www.worldbank.org/en/results/2013/04/04/bringing-better-education-for-timorese-children> (07/09/2017,10:00 WIB)

angka putus sekolah anak-anak TK terdapat penurunan yaitu pada angka 4%. Anak-anak yang terlibat dalam pendidikan TK sebagian besar didominasi oleh perempuan, pada tahun 2009 terdapat 95%, Dan Pada tahun 2012 meningkat menjadi 99%.⁴⁷

pertumbuhan anak dan juga pendidikan bagi anak-anak yang berumur 3-5 tahun dilihat dari hasil survey di tahun 2014, *survey* yang dilakukan oleh *the East Asia Pasific Early Childhood Development Scales* tersebut menunjukkan bahwa ranking bagi pertumbuhan anak-anak usia 3-5 tahun di Timor Leste adalah yang paling terendah di diantara negara-negara lainnya yang ada di kawasan Asia Pasifik, hal ini sangat mempengaruhi pertumbuhan dari angka kelahiran maupun kesehatan anak yang berhubungan dengan status sosial kehidupan masyarakat di negeri setempat⁴⁸

Pendidikan bagi anak-anak di Timor Leste selalu mendapat masalah, dikarenakan konflik yang terjadi, kadangkala membuat anak-anak tidak diijinkan oleh orang tua mereka untuk berangkat ke sekolah. permasalahan krisis pemerintahan menyebabkan anak-anak harus berada di rumah demi mendapatkan perlindungan dan kenyamanan, disamping itu para guru juga tidak bisa mengajar karena khawatir akan diri mereka. Permasalahan dan konflik sebenarnya hanya merugikan masa depan anak-anak dan juga masa depan pemerintah negara setempat. Konflik dan permasalahan juga menghambat prekonomian karena

⁴⁷ Ibid.,

⁴⁸ *Parenting Education and Alternative Pre-School Programmes*, diakses dari https://www.unicef.org/timorleste/parenting_and_pre_school_5_Sept_2016.pdf. (02/08/2017,19:50 WIB)

masyarakat tidak bisa melakukan aktivitas sehingga dengan ekonomi yang lemah membuat banyaknya orang tua tidak mampu untuk menyekolahkan anaknya, hal ini menjadi permasalahan yang menghambat dan juga merugikan pendidikan bagi anak-anak di negeri setempat.

Akibat dari konflik membawa jutaan anak hidup dalam kemiskinan dan penderitaan. Kurangnya fasilitas dalam dunia pendidikan membuat anak-anak menderita, sehingga mereka tidak dapat menikmati dunia pendidikannya di sekolah karena mereka dihadapkan pada berbagai masalah seperti masalah deskriminasi, kekurangan gizi, kekurangan air bersih, kekurangan perawatan dalam bidang kesehatan, dan berbagai permasalahan lainnya yang melibatkan orang tua untuk tidak memasukkan anak mereka ke sekolah seperti permasalahan ekonomi, dan juga permasalahan politik.⁴⁹

Setelah Timor Leste mendapatkan kemerdekaannya dari perjuangan selama 24 tahun, negara baru ini tetap saja menjadi negara termiskin di dunia, karena banyaknya fasilitas dari infrastruktur seperti air bersih, listrik, kesehatan dan masalah pendidikan masih menjadi hambatan dan masalah yang serius bagi masyarakat di negeri setempat, dari semua permasalahan yang dihadapi membutuhkan perhatian dan bantuan dari dunia internasional. Di bidang pangan dan pertanian Timor Leste masih membutuhkan impor sebesar 9% pertahun

⁴⁹ Bridgette See, *President of Timor Leste Xanana Gusmao Launches UNICEF Report 'the State of the World's Children 2006'*, diakses melalui https://www.unicef.org/infobycountry/timorleste_30627.html. (03/08/2017, 08:06 WIB)

menurut laporan dari *Food Agriculture Organization* (FAO) dan prekonomian Timor Leste masih bergantung pada hasil penjualan minyak dunia.⁵⁰

Dilihat dari permasalahan lainnya, tingkat kematian pada bayi dan ibu dinilai paling tertinggi di seluruh kawasan Asia Pasifik, disamping itu anak-anak yang berumur 5 tahun mengalami masalah nutrisi dan kurang dari sepertiga populasi yang masih mempunyai akses untuk melindungi air minum. Masalah kesehatan, air bersih dan nutrisi merupakan bagian paling terpenting dalam mendukung pendidikan, namun anak-anak di Timor Leste belum mendapatkan sepenuhnya fasilitas untuk mendukung dunia pendidikan mereka, walaupun banyaknya organisasi internasional terus berusaha untuk memperbaiki ketertinggalan yang dihadapi oleh anak-anak di negeri setempat.⁵¹

Pemerintah, organisasi internasional, organisasi lokal, dan pihak-pihak swasta lainnya yang peduli akan permasalahan anak dalam membantu mengatasi masalah anak di Timor Leste seharusnya memperhatikan masalah pendidikan bagi masa depan anak, karena anak-anak merupakan masa depan suatu negara, untuk itu pemerintah dan pihak-pihak yang terlibat harus memperhatikan tenaga pengajar, fasilitas dari gedung sekolah, kurikulum yang sesuai dengan perkembangan jaman dan tuntutan ilmu pengetahuan serta pemberdayaan

⁵⁰13 Tahun Lepas Dari Indonesia, Timor Leste Kian Melarat, diakses melalui <https://www.merdeka.com/dunia/13-tahun-lepas-dari-indonesia-timor-leste-kian-melarat.html> (05/09/2017, 17:30 WIB)

⁵¹ Op. Cit. hal.1

masyarakat, karena masyarakat merupakan salah satu pihak yang ikut terlibat dan bertanggung jawab secara moral untuk memajukan sebuah pendidikan.⁵²

Pendidikan merupakan suatu kewajiban dan kebutuhan dasar yang harus dilalui oleh siapa saja yang berada pada fase anak-anak, pada masa tersebut anak-anak disekolahkan oleh kedua orang tuanya demi meraih apa yang akan mereka dapatkan di masa depan sesuai dengan harapan semua orang tua bahwa anak-anak mereka akan tumbuh cerdas dan berkembang jika mereka menginjak usia dewasa. Pendidikan juga dipandang sebagai suatu proses penyiapan bagi setiap individu untuk membekali masa depan mereka demi membangun masa depan dan demi mencapai kesejahteraan hidup yang baik dan bermanfaat, walaupun sebuah negara tidak terlepas dari berbagai situasi dan kondisi permasalahan yang dihadapi oleh sekian ribu anak di dunia, tidak terkecuali seperti permasalahan yang dihadapi oleh anak-anak di Timor Leste.⁵³

Pendidikan merupakan sesuatu yang universal dan berlangsung terus tak terputus dari generasi ke generasi di manapun di dunia ini, untuk itu upaya dalam memanusiakan sebuah masyarakat haruslah dimulai dari pendidikan itu sendiri, hal inilah yang harus diperhatikan baik itu oleh pemerintah Timor Leste maupun instansi terkait lainnya yang turut memperhatikan masalah pendidikan di Timor Leste, sebab pendidikan merupakan modal dan bekal bagi masa depan bagi anak-anak dan juga negara di kelak nantinya, jika pendidikan tidak diperhatikan dan

⁵² Ibid, hal. 26&27

⁵³ Umar Tirtarahardja dan S.L. La Sulo, 2005, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, hal.35

dikembangkan maka harapan anak dan juga cita-cita sebuah bangsa di masa depan akan berpengaruh bagi kesejahteraan masyarakat Timor Leste pada umumnya.⁵⁴

Masalah pendidikan yang dihadapi anak-anak di Timor Leste merupakan permasalahan yang harus diperhatikan dan dibenahi oleh berbagai kalangan tanpa harus melihat berbagai kepentingan lainnya, dikarenakan anak-anak di negeri tersebut benar-benar tertinggal karena banyak anak-anak usia sekolah tidak sedikit yang tidak sekolah, putus sekolah, bahkan tidak pernah mengecap pendidikan sama sekali.⁵⁵ Hal ini dikarenakan berbagai permasalahan yang dihadapi pemerintah Timor Leste, yang pengaruhnya menghambat pendidikan di negeri tersebut, Walaupun negara tersebut sudah merdeka dan membentuk pemerintahannya sendiri, namun permasalahan anak masih jauh dari harapan pemerintah, karena pemerintah belum secara menyeluruh dalam mengatasi masalah yang dihadapi anak-anak terlebih di bidang pendidikan.

Masalah pendidikan yang dihadapi anak-anak di Timor Leste disebabkan dari berbagai faktor krisis dan permasalahan yang dihadapi pemerintah, salah satunya adalah masalah kemiskinan yang menghancurkan dan membuat kehidupan dan masa depan anak-anak terganggu, sehingga dengan situasi dari permasalahan konflik, sosial, hingga masalah ekonomi yang menempatkan anak-anak dalam keadaan bahaya, sehingga anak-anak menjadi korban dan harus meninggalkan dunia pendidikannya.⁵⁶

⁵⁴ Ibid, hal 82

⁵⁵ Isjoni, Op. Cit., hal. 66

⁵⁶ UNICEF Timor Leste, *Universal Children's Day: A Wake-Up Call on Child Rights Violations*, diakses melalui https://www.unicef.org/timorleste/media_25937.html (31/03/2017, 18:36 WIB)

Disamping permasalahan diatas kurikulum bagi anak-anak juga tidak memadai, karena kekurangan dana menyebabkan fasilitas minim dan material terbatas. Masalah lainnya adalah kurangnya tenaga pengajar yang profesional, dan permasalahan kurikulum di negeri Timor yang sudah menggunakan sistem pendidikan berbahasa portugis namun bahasa lokal yaitu bahasa tetun masih digunakan sebagai bahasa untuk mendukung jalannya proses belajar mengajar dimana para guru masih mengajar secara konvensional, sebagai pengantar guru mencatat di papan tulis dan murid mencatat atau mengcopy dari apa yang dituliskan oleh gurunya.⁵⁷

2.4 Pendidikan Akan Dilihat Sebagai Investasi Masa Depan

Pendidikan akan membawa anak-anak menuju tuntutan masa depan dan juga upaya dalam mengantisipasi masa depan sebab dengan adanya pendidikan yang memadai dapat memfasilitasi seseorang ataupun individu untuk berkarya, menciptakan sesuatu yang baru dalam berkreasi, mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, mengembangkan karakter personal dan kemandirian, mengembangkan SDM yang berkualitas hingga mampu menyesuaikan diri dan memanfaatkan peluang globalisasi di dalam berbagai bidang sehingga dapat menciptakan masyarakat yang mampu bersaing di dalam kehidupan dunia global.⁵⁸

⁵⁷ Teresinha, *Kajian Terhadap Pelaksanaan Kurikulum IPA di Timor Leste dan Usulan Perbaikan*, Universitas Sebelas Maret Surakarta, diakses dalam <https://eprints.uns.ac.id/7984/1/135910908201012201.pdf> (05/09/2017, 22: 10 WIB)

⁵⁸ Umar Tirtarahardja, Op. Cit., hal. 144-149

Kehidupan suatu negara dapat dikatakan aman dan sejahtera karena dapat dilihat dari tingkat pendidikannya, salah satu contoh adalah negara Singapura yang mempunyai tingkat pendidikan bertaraf internasional, karena anak-anak di negara tersebut memulai pendidikan dari Taman kanak-kanak hingga Sekolah dasar hanya dalam waktu 6 tahun dan hal ini sangat membantu pendidikan mereka ke jenjang berikutnya.⁵⁹ Walaupun negara ini secara geografis mempunyai luas wilayah yang hampir sama dengan Timor Leste namun dilihat dari tingkat pendidikan di negara tersebut benar-benar maju, oleh sebab itu pendidikan merupakan suatu kewajiban yang harus dibangun oleh setiap individu supaya dapat membantu infrastruktur pembangunan negara, agar masyarakat dapat hidup lebih baik dan lebih berkualitas.

maka dari itu masalah yang dihadapi oleh anak-anak di Timor Leste merupakan masalah bagi masyarakat pada umumnya, karena pendidikan di negeri tersebut masih terus dibenahi dan diperjuangkan oleh berbagai kalangan baik itu dari pemerintah Timor Leste sendiri, dari organisasi-organisasi lokal maupun organisasi internasional yang ikut berperan di dalam mengatasi permasalahan tersebut, karena mereka melihat kemajuan negara singapura berdasarkan pada pendidikannya. Orang-orang yang berada di singapura berasal dari berbagai multi ras seperti Melayu, China, dan juga India, namun mereka dapat menyesuaikan

⁵⁹ *Pendidikan Versi Singapura*, diakses melalui <http://nasional.kompas.com/read/2008/08/01/05332920/pendidikan.versi.singapura> (07/09/2017, 21:40 WIB)

kurikulum dalam dunia pendidikan dimana bahasa ibu tetap digunakan sebagai bahasa untuk dipelajari di sekolah-sekolah yang ada di singapura.⁶⁰

Timor Leste dan Singapura dilihat dari segi geografis merupakan *small state* dan bentuk pemerintahan kedua negara pun sama dimana perdana menteri yang bisa menjalankan roda pemerintahan sedangkan presiden hanya sebagai kepala negara.⁶¹ Dilihat dari tingkat pendidikan, Timor Leste menggunakan 4 bahasa yang berbeda dimana, bahasa Tetum dan Portugis dijadikan bahasa resmi sedangkan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris digunakan sebagai bahasa pelengkap di tempat-tempat kerja, dan masyarakat di negeri tersebut juga masih mempunyai 30 bahasa lokal lainnya dari berbagai kabupaten yang ada di negeri Timor, oleh karena itu pendidikan masih terus ditenahi dan dikembangkan bagi anak-anak supaya di masa depan, dengan adanya pendidikan yang berkualitas dapat membantu infrastruktur bagi pembangunan di bumi loro sa'e,

Investasi dari pendidikan akan membawa anak-anak pada masa depan yang menjanjikan, sebab masalah anak di Timor Leste sangat mempengaruhi proses pembangunan yang seharusnya dimulai dari pendidikan itu sendiri, dan apapun yang dibutuhkan oleh anak-anak harus diupayakan sekuat tenaga supaya anak-anak tetap berada di dalam dunia pendidikan, agar dapat mengurangi permasalahan yang dihadapi masyarakat di negeri tersebut, disamping itu

⁶⁰ Ibid.

⁶¹ *Kerjasama Negara di Kawasan Asia*, diakses dalam <http://www.madrasahmedia.web.id/2017/01/kerjasama-negara-di-kawasan-asia.html#.WbSSWbUxXIU> (07/09/2017, 22:30 WIB)

perlunya dukungan dari berbagai partisipasi masyarakat, orangtua murid, dan sektor swasta juga menjadi bagian yang sangat dibutuhkan untuk meningkatkan mutu dari pendidikan itu sendiri sebagai prioritas yang terpenting.⁶²

Adapun dasar dari pertimbangan awal untuk investasi pada masa anak, yang berhubungan erat dengan keberlangsungan kehidupan masyarakat dimana investasi pada sumber daya manusia hendaknya dimulai pada masa awal, dengan argumentasi moral, sosial, politis dan ekonomis seperti yang tertera di bawah ini supaya peningkatan perkembangan terhadap anak terus diperhatikan dimana

- Anak mempunyai hak untuk mengembangkan potensi sepenuhnya
- Jika kita ingin mempertahankan nilai-nilai moral dan sosial kita harus mulai dengan anak
- Investasi pada perkembangan anak sejak usia dini memberi manfaat bagi masyarakat secara ekonomis dan penghematan biaya.
- Kemanjuran dari program-program kesehatan, gizi, pendidikan dan wanita dapat ditingkatkan dengan menggabungkannya dengan program perkembangan anak.
- Kondisi demografis, sosial dan ekonomis yang berubah menuntut peningkatan perhatian terhadap tumbuh kembang anak usia 0-7 tahun.
- Peningkatan *child survival rate* jika tidak diikuti dengan peningkatan perkembangan anak, berarti lebih banyak anak sekarang menghadapi

⁶² Selo Soemardjan dkk, 1998, *Dampak Krisis Moneter dan Bencana El Nino Terhadap Masyarakat, Keluarga, Ibu dan Anak di Indonesia*, Jakarta: CV Roda Inti Media, hal 35

resiko perkembangan fisik, mental, sosial dan emosional yang terhambat.⁶³

Adanya investasi pendidikan bagi permasalahan anak di Timor Leste dapat membawa suatu perubahan yang signifikan bagi masa depan negara, dan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan ekonomi akan lebih terjamin karena dengan adanya pendidikan dapat membawa individu maupun masyarakat pada umumnya ke jalan atau arah yang baik dan benar, sehingga di masa depan dapat mengurangi masalah yang dihadapi masyarakat Timor Leste, dan dengan adanya investasi di bidang pendidikan dapat membantu masyarakat untuk keluar dari garis kemiskinan, kebodohan dan juga ketertinggalan.

2.5 Lingkungan Sosial Yang Mempengaruhi Masalah Anak

Lingkungan sosial merupakan tempat dimana kita berinteraksi antara satu dengan yang lainnya, dan dengan berinteraksi kita dapat berkembang, namun di dalam lingkungan tersebut jika terdapat banyak masalah, maka akan menghambat aktivitas kita, salah satunya yang berasal dari masalah ras, tentu akan mempengaruhi kehidupan masyarakat dan melibatkan kehidupan anak-anak menjadi masalah pula, sehingga permasalahan yang dihadapi oleh anak-anak tentu menjadi beban bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan hal ini juga menjadi bagian dari tanggung jawab bersama baik dari pemerintah maupun dari masyarakat yang berada di dalam lingkungan tersebut.

⁶³ Ibid, hal.138

Kehidupan anak-anak seringkali mendapatkan masalah yang disebabkan oleh permasalahan aspek sosial - ekonomi dan dari lingkungan di mana mereka berada, dimana anak-anak seringkali tidak dicukupi kebutuhan yang seharusnya mereka dapatkan, hal ini dikarenakan kurangnya pendapatan dari orang tua untuk mencukupi kebutuhan pendidikan dan kebutuhan lainnya, dan dari masalah kurangnya ekonomi dapat mempengaruhi pula kekurangan gizi makanan sehingga berpengaruh pada kesehatan dan dari kesemuanya ini dapat mengakibatkan proses pertumbuhan anak-anak terganggu dan hal seperti ini akan menimbulkan dampak pada hubungan antar manusia, sehingga dapat menimbulkan permasalahan bagi masyarakat dikarenakan mereka harus berpindah tempat pemukiman, mobilitas dan lain sebagainya.⁶⁴

Kekurangan dalam kehidupan sosial dipengaruhi pula oleh permasalahan ekonomi yang menjadi hambatan bagi masyarakat pada umumnya di dalam sebuah lingkungan, dimana masalah ekonomi menjadi salah satu faktor yang berpengaruh dalam memperlambat pertumbuhan. Masalah anak juga tidak terlepas dari masalah ekonomi sebab dengan adanya keestabilan ekonomi yang baik di dalam sebuah lingkungan kehidupan (Negara) dapat menjamin pemerataan bagi kesejahteraan masyarakat terlebih dalam membantu mendukung anak-anak dalam memperoleh pendidikan, disamping itu negara yang ekonominya stabil dapat

⁶⁴ F. Gunarwan Suratmo, 2002, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, hal. 94

membantu masyarakat yang kurang mampu dengan cara memberikan subsidi bagi rakyat miskin agar anak-anak mereka tetap berada dalam dunia pendidikan.⁶⁵

Banyaknya anak-anak di Timor Leste yang putus sekolah bukan saja dikarenakan permasalahan sosial keamanan melainkan permasalahan ekonomi yang juga menjadi faktor dalam memengaruhi situasi lingkungan, dimana anak-anak tidak mendapatkan nasib yang selayaknya sebagaimana yang didapatkan oleh anak-anak di negara lainnya, hal ini membuat banyak anak harus meninggalkan studinya sehingga mengakibatkan angka putus sekolah meningkat. Kondisi yang tidak mendukung dapat mempengaruhi masa depan anak suram, dan di masa depan mereka susah untuk mendapatkan lapangan pekerjaan, dan hal ini tentu saja akan mempengaruhi kesejahteraan dan pembangunan negeri tersebut, yang sudah seharusnya dimulai dari anak-anak melalui dunia pendidikan.

Harapan, moral dan spirit kemanusiaan akan berkembang melalui sebuah lingkungan yang baik dan juga melalui interaksi dengan orang-orang disekitarnya, untuk itu lingkungan sosial yang baik dan sehat harus diciptakan bersama karena akan berpengaruh pada pertumbuhan anak, dan dengan adanya perkembangan melalui interaksi yang baik akan membawa anak-anak membuka cakrawala dalam merubah pola pikir, berkarya dan melakukan tugas-tugas belajarnya dengan baik, sehingga banyaknya permasalahan yang dihadapi anak-anak akan teratasi dengan

⁶⁵ Irvan Suqran Wiza Zulkarnain, *Disasosiatif Pranata Sosial Dalam Media (Studi Wacana Disasosiatif Pranata-pranata Sosial Negara Timor Leste Pasca Referendum 1999 Yang Direpresentasikan Dalam Film Dokumenter In the Shodow Of The Flag Karya Tonny Trimarsanto)* Universitas Muhammadiyah Surakarta, diakses melalui <http://eprints.ums.ac.id/39860/1/Naskah%20Publikasi.pdf> (01/4/2017, 17:27 WIB)

baik, dan dapat mengurangi masalah bagi masyarakat Timor Leste dan dunia global.

2.6 Efek Yang Ditimbulkan Dari Masalah Pendidikan

Pendidikan merupakan fondasi bagi anak-anak untuk menunjang fase-fase selanjutnya ibarat sebuah bangunan rumah yang harus dimulai dari dasar, pendidikan sangatlah penting bagi anak-anak. Jika pendidikan tidak diasah dengan baik maka dikemudian hari negara tidak dapat berdiri dengan baik pula, untuk itu masalah pendidikan bagi anak-anak harus diperhatikan untuk dibangun dan benar-benar dipersiapkan untuk masa depan, karena sumber daya manusia berasal dari dunia pendidikan tersebut. Pendidikan merupakan fenomena sosial yang normal bagi setiap manusia, karena seluruh tindakan dan perilaku akan terbangun dari pengalaman dan kecerdasan yang didapat oleh seseorang, dan dengan adanya pendidikan dapat dipandang sebagai usaha untuk menuju kemajuan dan perbaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan untuk mencapai kesetaraan dan meningkatkan status kehidupan sosial.⁶⁶

Pendidikan merupakan kebutuhan yang paling penting bagi setiap insan, untuk itu pendidikan diakui sebagai salah satu kewajiban bagi setiap individu untuk mengenal dunia pendidikan, karena setiap orang berhak mendapatkan pendidikan yang sama tanpa membedakan laki atau perempuan. Walaupun pendidikan itu penting namun kebutuhan dasar atau kebutuhan primer haruslah mendukung seseorang yang berada di dalam dunia pendidikan tersebut seperti

⁶⁶ Danim Sudarman, 2010, *Pengantar Kependidikan: Landasan, Teori, dan 234 Metafora Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, CV, hal. 61.

seorang murid atau siswa harus makan sebelum ia melakukan aktivitas belajar di sekolah agar kebutuhan lainnya terpenuhi, jika tidak maka motivasi dan perhatian dalam belajar tidak dapat berkembang dengan baik, seperti yang diungkapkan oleh Abraham H. Maslow.⁶⁷

Dikarenakan berbagai kendala yang dihadapi banyak orang, seperti masalah sosial dan ekonomi membuat pendidikan jauh dari impian seseorang untuk mencapai dan meraih masa depan. Pendidikan haruslah merata bagi setiap individu agar permasalahan yang muncul akibat dari dunia pendidikan tidak menyebabkan berbagai efek yang nantinya akan berdampak pada pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Program pendidikan sangatlah penting, maka dari itu UNESCO memperkenalkan pendidikan untuk semua (*Education for All*) dan hingga saat ini pendidikan berkembang sangat pesat. Deklarasi tahun 1990 di Jontien merupakan salah satu jalan untuk memenuhi kebutuhan dasar anak-anak, pemuda dan juga orang dewasa, karena kesempatan belajar diperuntukkan untuk semua (Universal) dan pengembangan kesamaan (pemerataan dan persamaan).⁶⁸

⁶⁷ Muhammad Irham & Novan Ardy Wiyani, 2013, *PSIKOLOGI PENDIDIKAN: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, hal. 193

⁶⁸ A. Malik Fadjar, 2005, *Holistika Pemikiran Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal. 251& 252



Gambar 2.1 Anak-anak Sekolah Dasar di Kabupaten Lospalos, Timor Leste sedang berbaris untuk menerima makanan di Sekolah.
(© UNESCO/G. Leite Soares)

Kondisi sekolah dasar di Timor Leste masih terus dibenahi dan diusahakan oleh pihak-pihak terkait seperti UNICEF, UNESCO, WFP, WHO, pemerintah setempat dan lain sebagainya, seperti yang terlihat pada gambar diatas dimana di beberapa kabupaten yang ada di wilayah Timor Leste tingkat pendidikan masih sangat rendah, hal ini akan berdampak pada pembangunan dan kesejahteraan masyarakat di masa depan. Seperti yang diungkapkan Maslow bahwa pendidikan sangat penting namun harus didukung pula oleh kebutuhan dasar seperti makan. Laporan dari UNICEF dan UNESCO melihat bahwa banyaknya anak-anak di Timor Leste berangkat ke sekolah sebelum makan, maka dari itu pemerintah melalui kementerian pendidikan menciptakan program (*Merenda Escolar*) dalam Bahasa Portugis yang artinya makan di sekolah di jam istirahat, hal ini dinilai

dapat mendukung mental, fisik dan dunia akademi anak-anak di negara setempat.⁶⁹

Pendidikan yang merata bagi anak-anak selalu diperjuangkan oleh setiap bangsa di dunia dan bahkan selalu diusahakan oleh berbagai pihak yang terlibat dalam mengurus atau mengatasi permasalahan anak, karena mereka melihat bahwa banyaknya anak-anak di dunia ini yang belum merasakan dunia pendidikan, karena tidak adanya dukungan finansial dari orang tua, pemerintah dan bahkan bantuan dari pihak-pihak yang terlibat sehingga menyebabkan anak-anak dalam situasi yang berisiko bagi keberlangsungan hidupnya, khususnya dalam mengakses dunia pendidikan baik di masa kini maupun masa mendatang.

Efek yang ditimbulkan dari masalah pendidikan sendiri akan memacu mutu sumber daya manusia yang akan berdampak pada pembangunan bangsa, pembangunan berkelanjutan, kesejahteraan masyarakat, bertambahnya masalah pengangguran yang akan memberikan ujian penting bagi pemerintah, berdampak juga pada perekonomian, karena tidak adanya profesi dan ketrampilan yang dimiliki oleh anak-anak, menimbulkan masalah sosial yang dapat merugikan masa depan anak dan negara itu sendiri, menyebabkan ketertinggalan dari negara lainnya, memperlambat kemajuan di berbagai bidang, menambah permasalahan global yang dihadapi oleh anak, kesulitan untuk mendapatkan lapangan

⁶⁹ *Disaster Risk Reduction in School Curricula: Case Studies from Thirty Countries*, diakses dalam <https://www.unicef.org/education/files/DRRinCurricula-Mapping30countriesFINAL.pdf> (02/09/2017, 15:30 WIB)

pekerjaan ataupun ketersediaan lapangan pekerjaan terbatas, menggagalkan karir dan ambisi pribadi seseorang, disamping itu dapat merusak mental, ide-ide dan sikap dalam pertumbuhan anak di masa depan.⁷⁰

Banyaknya anak-anak yang putus sekolah dikarenakan masalah konflik, budaya, sosial dan ekonomi juga turut memperlambat kemajuan dunia pendidikan yang dari kesemuanya dapat berdampak pada masalah kesenjangan sosial, kemiskinan, ketertinggalan dan keterbelakangan masa depan sebuah bangsa, oleh sebab itu pendidikan yang adil dan merata bagi setiap orang dapat mengangkat derajat sebuah bangsa menjadi besar dan dapat membantu meningkatkan prekonomian melalui kemandirian, ketrampilan dan berbagai profesi yang mereka dapat dari sebuah pendidikan, sehingga permasalahan sosial dapat diatasi dan kehidupan di masa depan akan menjadi lebih baik.

Tersedianya pendidikan yang cukup di semua jenjang dapat menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat, dan dengan adanya pendidikan dapat membantu mengeluarkan generasi penerus dari berbagai permasalahan dan krisis, sebaliknya jika pendidikan di dalam suatu negara tidak bermutu maka akan berdampak pada sumber krisis, bukan saja pada individu tetapi juga dapat berpengaruh pada masyarakat yang ada dalam negara tersebut, untuk itu pendidikan menjadi suatu fondasi dan landasan utama bagi anak-anak demi mempersiapkan masa depan mereka untuk membawa perubahan sosial dan ekonomi serta dapat membangun

⁷⁰ M. Sirozi, 2010, *Politik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, hal. 10 & 11

sebuah sistem sosial yang baik, demi melanjutkan kemajuan masyarakat suatu bangsa.⁷¹

Efek dari masalah pendidikan bukan saja menjadi masalah bagi masyarakat di dalam suatu negara melainkan juga menjadi masalah global dikarenakan pengaruh dari peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang berkembang secara pesat membutuhkan penyesuaian budaya, disamping itu ada juga masalah produktivitas tenaga kerja yang rendah, karena tenaga kerja terbesar merupakan pekerja-pekerja yang tidak mempunyai keahlian dan mereka hanya bisa bekerja sebagai buruh di pabrik, bangunan dan tenaga para pekerja yang siap dipakai di luar negeri ataupun di negara-negara maju yang kekurangan tenaga buruh, untuk memperbaiki masalah pendidikan maka mutu dan kualitas pendidikan harus dikembangkan sehingga keahlian, ketrampilan dan tenaga mereka dapat dipakai di negeri sendiri guna meningkatkan perekonomian dan membantu mengatasi masalah pengangguran dan lain sebagainya dengan profesi yang mereka miliki.⁷²

Pendidikan dasar bagi anak-anak haruslah dimulai dan diasah dari anak usia dini, dimana akan membangun fondasi yang penting dalam pengembangan sumber daya manusia, hal ini bertujuan untuk menghindari dampak ataupun efek yang akan ditimbulkan dari masalah pendidikan, karena pendidikan merupakan ketentuan, keharusan ataupun kewajiban sesuai dengan konvensi tentang hak anak yang menyatakan bahwa setiap negara di dunia melindungi dan melaksanakan hak

⁷¹ Ibid, hal. 29

⁷² Nanang Fattah, 2012, *Analisis Kebijakan Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 29

anak, mengenai pendidikan dengan mewujudkan wajib belajar pendidikan dasar bagi semua secara bebas, disamping itu konvensi mengenai hak asasi manusia (HAM) seperti yang tertulis dalam artikel 26 juga menyatakan bahwa setiap orang berhak atas pendidikan yang bebas biaya, setidaknya pada pendidikan dasar yang bersifat wajib.⁷³



⁷³ Ibid, hal.107